

MEMBANGUN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS SENTRA MAIN PERAN

OLEH

**¹Rina Yulianti,²Siti Aisyah, ³Dewi Ratnasari, ⁴Siti Zubaidah
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi**

Email:

¹rinayulianti1@gmail.com

²sitiaisahspd72@gmail.com

³dewiratnasari1979r@gmail.com

⁴sitizubaidahubai14@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral anak usia dini melalui bermain peran pada pembelajaran berbasis sentra main peran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Permata Bunda Desa Mendalo darat Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus melalui *action research* menggunakan rancangan Kemmis. Setiap siklus berlangsung dengan tiga kali pertemuan yang menggunakan empat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman serta instrument pengumpulan data berupa angket skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moral anak usia dini dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis Sentra bermain peran. Peningkatan ini terlihat dari skor yang diperoleh peserta didik dari angket yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat baik. dimana perolehan skor sebelum tindakan untuk komponen moral Individu 65%, Moral Religi 70% dan Moral Sosial sebesar 66,67%, sedangkan setelah tindakan di siklus satu meningkat menjadi moral Individu 73,33%, Moral Religi sebesar 76,67% dan Moral Sosial sebesar 78,33%, dan pada siklus dua meningkat kembali menjadi Moral Individu sebesar 90%, Moral Religi 93,33% dan Moral Sosial 96,67%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis sentra main peran, sangat efektif meningkatkan moral anak usia dini. melalui empat pijakan.

Kata Kunci : sentra main peran, moral anak

PENDAHULUAN

Moral anak merupakan aspek yang terkait dengan kemampuan anak untuk membedakan perilaku baik dan perilaku buruk. Perkembangannya moral anak dipengaruhi oleh penalaran, perasaan dan perilaku standar pemahaman tentang nilai benar dan nilai salah (santrock: 2007:117). Oleh karena itu moral anak dapat dikembangkan dengan memberikan pemahaman tentang perilaku baik dan perilaku buruk. Dalam prosesnya hal ini tidak mudah, terlihat di PAUD Permata Bunda masih ditemukan anak yang secara perilaku sehari-hari belum baik seperti mengambil barang yang bukan miliknya, membuang sampah sembarangan, hingga perilaku yang cenderung menyakiti anak yang lainnya. Adler (2009:56) menyatakan bahwa memberikan pemahaman tentang moral pada anak memang bukan hal yang mudah walaupun bukan lagi hal yang biasa. Hanya saja masalah ini masih merupakan hal yang sulit bagi anak-anak untuk memahami kata-kata mengenai kejujuran, kesetiakawanan, sopan santun, empati, dan segala yang menyangkut sosial moral.

Moral yang berasal dari bahasa latin *mores* bermakna kebiasaan atau adat istiadat (Hurlock: 97:74) artinya perilaku moral adalah perilaku yang terkait dengan norma-norma sosial yang berlaku disuatu kelompok, perilaku yang menjadi kebiasaan bagi kelompok budaya dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu moral dapat dikembangkan dengan proses pembiasaan di lingkungan anak, layaknya di komunitas interaksi sosial yang disenangi anak, seperti sentar bermain peran.

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan bermain sebagai media pembelajaran begitu mudah diamati namun dalam beberapa situasi sulit dibedakan dengan kegiatan yang bukan bermain. Menurut Ifa H. Misbach media pembelajaran yang alamiah ini, justru telah hadir ribuan tahun yang lalu, yang diangkat dari sinergisitas antara tradisi budaya dan alam. Permainan Tradisional merupakan salah satu cerminan dari identitas nilai-nilai yang mewarnai kehidupan masyarakat. Permainan tradisional merefleksikan hasil karya cipta manusia yang membawa unsur budaya, yang secara nyata tidak pernah terlepas dari interaksinya dengan alam sebagai makrokosmos yang sangat mereka hormati. Alam selalu menjadi inspirasi yang tak pernah kering, yang selalu menantang akal dan kreatifitas anak untuk memiliki kemampuan sebagai kreator. Kehadiran permainan tradisional yang sarat makna ini, justru kehadirannya terabaikan dan mulai tenggelam dengan maraknya permainan anak yang berteknologi canggih dan serba instan dan cenderung dapat menyuburkan jiwa konsumtif pada anak-anak. Pembelajaran alamiah dari permainan tradisional ini adalah bangkitnya suatu energi untuk memanusiakan kembali seluruh proses belajar, karena kita belajar langsung melakukan permainan itu sendiri sehingga merasakan energi yang mempengaruhi seluruh sel-sel dalam sistem tubuh untuk merangsang proses-proses sensorimotorik yang kaya. Dalam kaitan itu juga, kita belajar meletakkan pondasi untuk melatih keterampilan bersosialisasi, karena kita terlibat dalam dinamika kelompok yang

mempersyaratkan adanya interaksi alamiah untuk melakukan proses belajar dengan orang lain.¹

Bermain peran adalah salah satu permainan yang bisa menstimulus perkembangan anak usia dini, adapun sentra main peran ada dua jenis main peran, yaitu main peran mikro dan makro. Peran mikro adalah kegiatan bermain peran dengan menggunakan bahan-bahan berukuran kecil. Peran makro adalah kegiatan bermain peran sesungguhnya dengan alat-alat permainan berukuran sesungguhnya dan anak dapat menggunakannya untuk menciptakan dan memainkan peran-peran.² Melalui penelitian ini dapat diketahui bagaimana perkembangan moral anak usia dini di PAUD Permata Bunda melalui sentra main peran kecil?.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara Classroom Action Research di PAUD Permata Bunda desa mandalo darat kab muaro jambi. Subjek penelitian ini adalah kelompok Bermain di PAUD Permata Bunda dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yakni perencanaan (plan), pelaksanaan (action), pengamatan (observasi), dan perenungan (refleksi). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuesioner Pra Siklus

Hasil observasi menunjukkan masih terdapat beberapa anak yang mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas. Tidak jarang beberapa anak yang tidak mau berbagi seperti berbagi pensil warna, penghapus atau tidak jarang ada anak yang suka menertawakan temannya apabila ada yang bersalah.

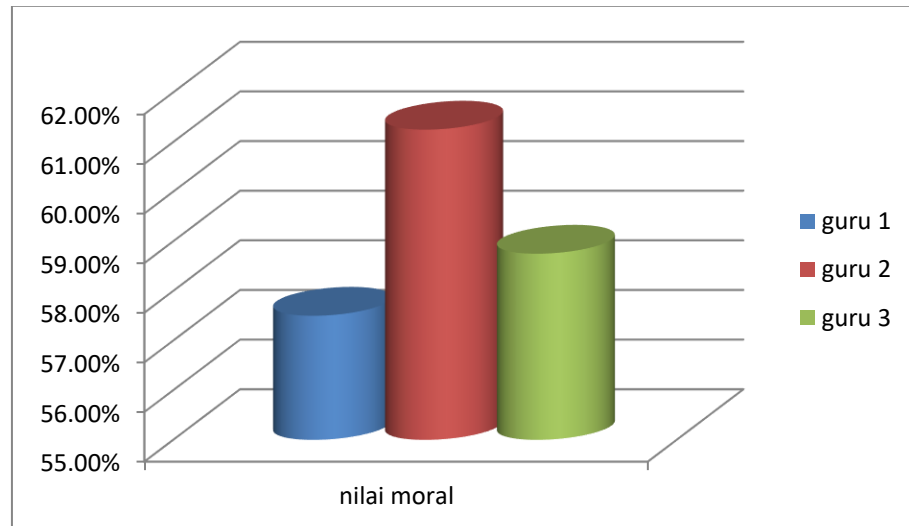
Selain itu penulis memperhatikan persiapan dan pemanfaatan media bermain yang digunakan guru kurang. Untuk itulah penulis mulai menyusun dan merancang pembelajaran main peran kecil sesuai dengan tema yang sudah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Tema yang diajarkan pada semester ke dua ini adalah tentang profesi. Sebelum tindakan dilakukan, penulis memberikan kuesioner untuk melihat sejauh mana peningkatan perkembangan moral anak usia dini melalui sentra main peran kecil.

¹Baca Ifa H. Misbach, *Peran Permainan Tradisional yang Bermuatan Edukatif dalam Menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa* (Laporan Penelitian Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).

²Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006).

Hasil kuisioner yang diisi oleh tiga orang guru dapat dilihat bahwa sebelum perlakuan melalui sentra main peran , perkembangan moral anak usia dini di PAU Permata Bunda adalah sebagai berikut:

Diagram 1. Hasil Kuesioner Pra Siklus



Berdasarkan Hasil kuesioner pra siklus dapat terlihat perkembangan moral anak di PAUD permata Bunda belum begitu baik yang sesuai dengan rata-rata yang disepakati dengan guru kolaborasi. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner. Guru 1 menilai bahwa perkembangan nilai moral anak usia dini di PAUD permata Bunda pada saat pra siklus sebesar 57,50%. Guru ke-2 menilai 61,25% dan guru ke-3 menilai 58,75%. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai moral anak belum berkembang dengan baik.

Nilai Assesmen Pra Siklus

Berdasarkan fakta dalam pra siklus menunjukkan perkembangan nilai moral anak usia dini di PAUD permata Bunda belum begitu baik maka sebelum dilakukan penilaian siklus 1, maka penulis memperoleh data tentang perkembangan nilai moral anak sebelum siklus atau pra siklus seperti dibawah ini. Data observasi nilai assesmen pra siklus terkait moral individu, moral religi, moral sosial dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1: Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Sebelum Tindakan/ Pra Siklus

No	Nama Anak	Moral Individu	Moral Religi	Moral Sosial	persentase
1	MH	2	3	3	66,67%
2	AR	3	3	3	75%

3	AF	2	3	2	58,33%
4	LV	3	2	2	58,33%
5	MR	3	3	2	66,67%
6	RH	3	3	3	75%
7	SH	3	3	3	75%
8	SO	2	3	3	66,67%
9	RM	2	3	2	58,33%
10	JL	2	3	3	66,67%
11	IF	3	3	2	66,67%
12	AS	3	2	3	66,67%
13	DS	3	3	3	75%
14	MA	2	2	3	58,33%
15	TP	3	3	3	75%
	Jumlah	39	42	40	
	Persentase	65%	70%	66,67 %	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa anak masih banyak mengalami kesulitan dalam moral individu, moral religi dan juga moral sosial. Ketiganya mendapatkan skor 65%. Moral individu, moral religi skor 70% dan moral sosial sebesar 66,67%

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 diikuti oleh 15 orang anak usia dini.

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu , 22 Januari 2020 dengan memberikan materi profesi dengan sub tema tentang “Dokter-dokteran”. Pada kegiatan awal sebelum anak-anak masuk kelas, anak-anak diajak untuk berbaris di depan kelas dan selalu antri masuk kelas. Hal ini ditujukan untuk melatih anak untuk terbiasa dengan sikap terpuji dan selalu mentaati aturan sekolah. Setelah masuk kelas anak-anak dilatih untuk selalu berdo’a dan mengucapkan salam menurut agamanya masing-masing. Kegiatan selanjutnya anak-anak diajak untuk bersama-sama menyanyikan lagu “Lingkaran kecil dan Profesi”, dan dilanjutkan dengan mengenalkan tentang profesi dokter serta apa-apa saja alat yang digunakannya..

Pada kegiatan inti di kelas anak-anak diberikan tugas untuk mencocokkan gambar- gambar yang berhubungan dengan profesi dokter. Anak mengerjakannya dalam lembaran kerja anak yang sudah disiapkan. Setelah selesai tugas yang diberikan guru, anak-anak beristirahat.

Pada kegiatan istirahat, anak-anak diajak untuk makan bersama diawali dengan kegiatan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai kegiatan makan bersama, anak-anak dapat bermain di luar kelas.

Kegiatan istirahat untuk anak-anak telah selesai yang ditandai dengan bel masuk, dilanjutkan dengan kegiatan akhir dari pembelajaran yaitu dengan kegiatan bermain kartu kata, mengembalikan mainan serta merapikannya, evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak-anak dalam satu hari dan ditandai dengan bel pulang berbunyi anak-anak berdo'a bersama disertai ucapan salam.

Pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari Rabu 29 Januari 2020. Kegiatan awal pada saat anak-anak datang dan masuk kelas diawali dengan baris dan antri masuk kelas, berdo'a dan mengucapkan salam kepada guru, lalu guru memberikan materi tentang warna-warna dari alat-alat dokter-dokteran yang akan mereka mainkan.

kegiatan inti anak diajak memahami warna-warna dan menyebutkan warna apa saja yang terdapat dalam gambar atau yang ada dari peralatan kedokteran seperti yang sudah di siapkan penulis dan guru kolaborasinya. Setelah mengamati alat-alat tersebut anak-anak diminta untuk mewarnainya.

Peneliti dibantu oleh kolaburator menyiapkan dan meneliti setiap kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk melihat peningkatan setiap pertemuan yang dilakukan. Anak-anak diberikan tugas untuk memberi tanda 'C' untuk pekerjaan mewarnai gambar yang nilainya cukup. Tanda "B" pada gambar yang sudah mereka warnai untuk pekerjaan baik dan "SB" pada warna gambar untuk pekerjaan sangat baik.

Setelah bel berbunyi tanda istirahat, anak-anak diajak untuk makan bersama yang diawali dengan kegiatan cuci tangan dan berdo'a bersama sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai anak-anak dapat bermain bebas di luar kelas. Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak masuk kelas kembali untuk kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyai kembali tentang tugas mereka yang sudah dikerjakan tadi dan memberikan penilaian agar anak bangga dengan hasil pekerjaannya serta bersyukur atas apa yang sudah diraih hari ini. Pada akhir kegiatan anak-anak diajak untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam kepada guru menandakan kegiatan di sekolah telah selesai yang ditandai dengan bel berbunyi.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Februari 2020 dengan kegiatan awal anak masuk kelas dan berbaris dan diajak untuk senam pagi. Setelah itu anak melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu diawali dengan anak-anak berdo'a dan mengucapkan salam kepada guru.

Kegiatan inti anak-anak di kelompokkan menjadi beberapa kelompok dan diajak untuk main peran kecil dengan sub tema dokter-dokteran. Dalam bermain ada anak yang memegang boneka dan alat-alat yang berhubungan dengan kedokteran. Mereka bebas main bersama temannya. Seluruh kegiatan inti pembelajaran telah selesai, anak-anak diajak untuk makan bersama yang diawali

dengan cuci tangan, berdo'a sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak-anak istirahat.

Setelah lonceng berbunyi anak-anak masuk kembali dan di akhir pembelajaran anak diajak diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari. Selesai kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan do'a bersama menandakan waktu pulang sekolah.

Hasil nilai moral individu, moral religi dan moral social anak usia dini pada siklus 1 dapat diamatai pada table di bawah ini :

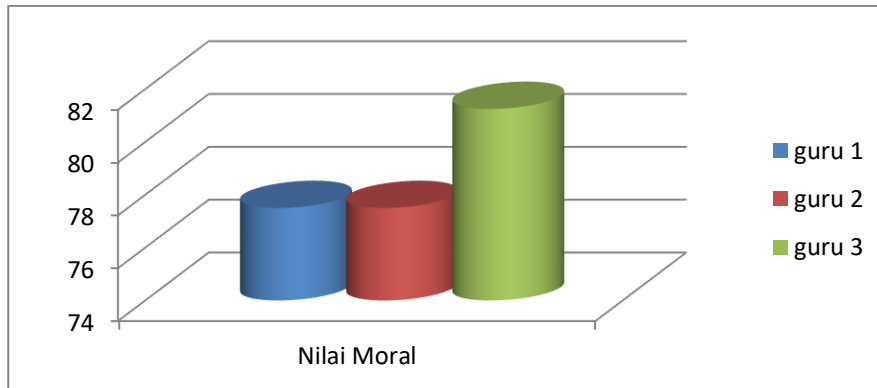
Tabel 2: perkembangan nilai moral anak usia dini siklus 1

No	Nama Anak	Pra Siklus	Siklus 1
1	MH	66,67%	66,67%
2	AR	75%	75%
3	AF	58,33%	75%
4	LV	58,33%	75%
5	MR	66,67%	75%
6	RH	75%	91,6%
7	SH	75%	75%
8	SO	66,67%	83,33%
9	RM	58,33%	75%
10	JL	66,67%	75%
11	IF	66,67%	75%
12	AS	66,67%	75%
13	DS	75%	75%
14	MA	58,33%	66,67%
15	TP	75%	83,33%

Dari data di atas hanya satu anak yang bisa di kategorikan nilai moralnya baik yaitu RH, dan yang butuh perhatian khusus yaitu MH di bidang moral sosial dan MA dalam kategori moral individu. Sementara yang lainnya masih perlu peningkatan. Syarat nilai moral anak berkembang dengan optimal apabila nilai moral mereka berada diatas 80 atau bahkan sampai 100%. Untuk pengoptimalan nilai moral anak melalui sentra main peran kecil maka penulis bersama guru kolaborator menyusun siklus I.

Hasil kuisioner perkembangan nilai moral anak pada siklus 1 juga menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari diagram berikut :

Diagram 2: Hasil Kuisioner Siklus 1



Siklus 2

Berdasarkan dari hasil tindakan siklus satu moral individu, moral religi dan moral sosial anak masih harus diperbaiki atau masih perlu untuk dibiasakan karena hasil tindakan siklus satu masih dibawah rata-rata dari yang diharapkan. Oleh sebab itu peneliti bersama kolaborator melanjutkan pada tindakan lanjutan (siklus 2).

Pada siklus 2 , pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun rencana kegiatan harian sebagai hasil refleksi dari siklus 1.

Pada pertemuan 1 di siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu , 12 Februari 2020 dengan memberikan materi profesi dengan sub tema tentang “sopir dan masinis ”. Pada kegiatan awal sebelum anak-anak masuk kelas, anak-anak diajak untuk berbaris di depan kelas dan selalu antri masuk kelas. Hal ini ditujukan untuk melatih anak untuk terbiasa dengan sikap terpuji dan selalu mentaati aturan sekolah. Setelah masuk kelas, anak-anak membentuk melingkar dan menyanyikan lagu “Lingkaran Kecil” setelah itu anak-anak dilatih untuk selalu berdo’a dan mengucapkan salam menurut agamanya masing-masing. Kegiatan selanjutnya anak-anak diajak untuk bersama-sama menyanyikan lagu “ naik kereta api”, dan dilanjutkan dengan mengenalkan tentang profesi yaitu sopir dan masinis yaitu orang yang menjalankan mobil dan orang yang bertugas menjalankan kereta api. Anak-anak juga diperkenalkan bentuk kereta api dan juga kendaraan mobil serta apa-apa saja alat yang lainnya yang berhubungan dengan tema hari itu.

Pada kegiatan inti di kelas anak-anak diberikan tugas untuk menebalkan huruf-huruf yang berhubungan dengan sopir, masinis, kereta api, mobil dan penumpang.. Anak mengerjakannya dalam lembar kerja anak yang sudah disiapkan. Setelah selesai tugas yang diberikan guru, anak-anak beristirahat.

Pada kegiatan istirahat, anak-anak diajak untuk makan bersama diawali dengan kegiatan cuci tangan, berdo’a sebelum dan sesudah makan. Setelah selesai kegiatan makan bersama, anak-anak dapat bermain di luar kelas.

Kegiatan istirahat untuk anak-anak telah selesai yang ditandai dengan bel masuk, dilanjutkan dengan kegiatan akhir dari pembelajaran yaitu dengan kegiatan bermain peran kecil bersama kelompok kecilnya menggunakan alat-alat seperti mobi-

mobilan, kereta api mainan dan boneka-boneka penumpang, sopir dan masinis, setelah main anak mengembalikan mainan serta merapikannya, evaluasi kegiatan yang telah dilakukan anak-anak dalam satu hari di catat sama guru dan bel pulang berbunyi anak-anak berdo'a bersama disertai ucapan salam.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 19 Februari 2020. Kegiatan awal pada saat anak-anak datang dan masuk kelas diawali dengan baris dan antri masuk kelas, setelah itu anak-anak diajak bernyanyi lagu "Profesi" setelah itu berdo'a dan mengucapkan salam kepada guru, lalu guru memberikan materi tentang warna-warna dari mobil-mobilan, kereta api, warna seragam pak masinis kereta api yang akan mereka mainkan..

Dalam kegiatan inti anak bisa memahami warna-warna dan menyebutkan warna apa saja yang terdapat dalam gambar atau pada benda-benda yang dipegang ibu guru atau yang diperlihatkan oleh guru. alat-alat tersebut sudah di siapkan penulis dan guru kolaborasinya. Setelah anak-anak memahaminya anak-anak diajak untuk mewarnai gambar yang terdapat dalam lembaran tugas anak-anak yang sudah di siapkan oleh guru.

Peneliti dibantu oleh kolaburator menyiapkan dan meneliti setiap kegiatan yang dilakukan anak-anak untuk melihat peningkatan setiap pertemuan yang dilakukan. Anak-anak diberikan tugas untuk memberi tanda bintang 1, bintang 2, bintang 3, atau bintang 4 seperti yang sudah disepakati berdua antara peneliti dan guru kolaborasi. Nilai .bintang 1 kalau anak masih kurang pandai dalam mewarnai, bintang 2 untuk anak yang sudah mulai rapi, bintang 3 untuk hasil warna anak yang sudah rapi tapi masih keluar garis warna-warnanya atau belum sempurna. Yang sudah rapi dan lengkap dalam mewarnai semua gambar yang ada dalam lembaran kerja anak maka ia diberi bintang 4.

Setelah bel berbunyi tanda istirahat, anak-anak diajak untuk makan bersama yang diawali dengan kegiatan cuci tangan dan berdo'a bersama sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai anak-anak dapat bermain bebas di luar kelas. Setelah bel tanda masuk berbunyi anak-anak masuk kelas kembali untuk kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyai kembali tentang tugas mereka yang sudah dikerjakan tadi dan memberikan penilaian agar anak bangga dengan hasil pekerjaannya serta bersyukur atas apa yang sudah diraih hari ini. Dan mereka bisa kembali bermain di sentra peran kecil dengan kelompoknya menggunakan alat-alat yang sudah disiapkan guru. Pada akhir kegiatan anak-anak diajak untuk berdo'a bersama dan mengucapkan salam kepada guru menandakan kegiatan di sekolah telah selesai yang ditandai dengan bel berbunyi.

Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu 26 Februari 2020 dengan kegiatan awal anak masuk kelas dan berbaris dan diajak untuk senam pagi. Setelah itu anak di ajak untuk bernyanyi pada "hari minggu dan lagu "naik kereta api" setelah puas bernyanyi guru dan anak-anak melanjutkan kegiatan pelajaran hari itu yaitu diawali dengan anak-anak berdo'a dan mengucapkan salam kepada guru.

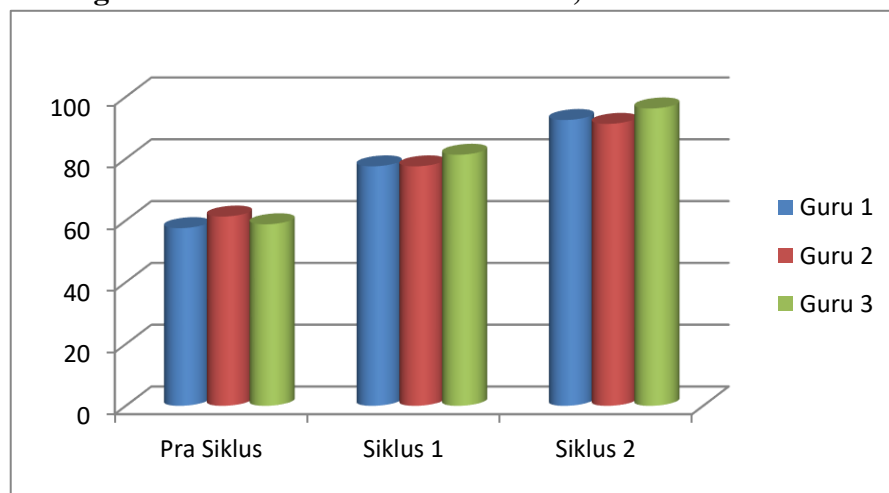
Kegiatan inti anak-anak di kelompokkan menjadi beberapa kelompok dan diajak untuk main peran kecil dengan sub tema “sopir dan masinis”. Dalam bermain ada anak yang memegang boneka sopir, masinis, ada yang memegang boneka orang-orang yang laoinnya sebagai penumpang dan ada yang memegang kereta api mainan, mobil-mobilan. Mereka bebas main bersama temannya. Seluruh kegiatan inti pembelajaran telah selesai, anak-anak diajak untuk makan bersama yang diawali dengan cuci tangan, berdo’a sebelum dan sesudah makan. Selesai makan anak-anak istirahat.

Setelah lonceng berbunyi anak-anak masuk kembali dan di akhir pembelajaran anak diajak diskusi mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari. Selesaiya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan kegiatan do’a bersama menandakan waktu pulang sekolah.

Hasil assesmen akhir terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dengan guru kolaborator di dalam kelas menunjukkan perkembangan nilai moral anak usia dini di PAUD Permata Bunda menanjak tajam. Semua anak memperoleh nilai 3 dan 4.

Berdasarkan hasil kuisisioner siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai moral anak. Tetapi penulis ingin lebih mengoptimalkan lagi nilai moral anak dengan melakukan siklus ke dua. Setelah dilakukan siklus ke dua penulis kembali memberikan kuisisioner kepada guru dan mengolah hasilnya.

Diagram 3: Hasil Kuisisioner Pra Siklus, Siklus1 dan Siklus 2



Berdasarkan hasil kuisisioner pada siklus 2 maka penulis bersama dengan guru kolaborasi sepakat bahwa nilai moral anak berkembang sangat baik karena memperoleh hasil 81-100%. Nilai 81%-100% merupakan nilai perkembangan moral anak yang sangat baik dan sesuai yang diharapkan. Kemudian penulis dan guru kolaborasi sepakat untuk mengadakan tindakan cukup 2 siklus saja dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus 3 karena nilainya sudah sesuai dengan harapan dan kesepakatan bersama antara penulis dan guru kolaborasi.

Setelah dilakukan tindakan dan menganalisa lembar hasil perkembangan nilai moral individu, nilai moral religi dan nilai moral sosial anak usia dini maka diperoleh hasil perkembangan nilai moral anak usia dini melalui sentra main peran kecil sudah menunjukkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan analisis data pada siklus 2, 100% anak sudah menunjukkan nilai moral yang bagus dengan skor perolehan mereka tidak ada yang mendapat skor 1 dan 2 akan tetapi mereka memperoleh skor 3 dan 4. Dibawah ini akan dijabarkan hasil nilai moral individu, nilai moral religi dan nilai moral sosial anak di PAUD Permata Bunda pada siklus 2 dan peningkatan hasilnya, dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 4: Perkembangan Moral Anak Usia Dini Siklus 2

No	nama anak	Moral Individu (1)	Moral Religi (2)	Moral Sosial (3)	persentase perorangan
1	MH	4	3	4	91,67%
2	AR	4	4	4	100%
3	AF	3	4	3	83,33%
4	LV	4	3	4	91,67%
5	MR	3	4	4	91,67%
6	RH	4	4	4	100%
7	SH	4	4	4	100%
8	SO	4	3	4	91,67%
9	RM	3	4	4	91,67%
10	JL	4	4	4	100%
11	IF	3	4	3	83,33%
12	AS	4	4	4	100%
13	DS	3	3	4	83,33%
14	MA	3	4	4	91,67%
15	TP	4	4	4	100%
	Jumlah	54	56	58	
	Persentase	90%	93,33%	96,67%	

Berdasarkan data diatas bahwa perkembangan moral anak meningkat dengan baik dan terlihat peningkatan yang sangat baik karena telah mencapai target yang diinginkan penulis yaitu skor 81%-100%. Dari tabel diatas terlihat bahwa moral individu yaitu 90%, moral religi yaitu 93,33%, dan moral sosial yaitu 96,67%.

Ada 3 orang anak yang mendapat perhatian khusus seperti AF, IF,DS karena hanya memiliki satu kategori yang mendapatkan skor 4 dan dua lainnya skor 3. Secara keseluruhan semua anak sudah berhasil dalam nilai moral dalam

pembelajaran sentra peran kecil. Skor 3 yang diperoleh oleh AF yaitu kategori moral individu dan moral sosial. IF memperoleh skor 3 pada kategori moral individu dan moral sosial. Sementara itu DS memperoleh skor 3 pada kategori moral individu dan moral religi.

Data diatas telah menunjukkan bahwa peningkatan moral anak usia dini di PAUD Permata Bunda telah mencapai target yang peneliti dan guru kolaborasi harapkan yaitu anak telah menunjukkan peningkatan dalam nilai moral bahkan beberapa anak yang mendapatkan skor 4 untuk semua kategori dan mendapatkan persentase 100% yaitu AR, RH, SH, JL, AS, dan TP. Karena target yang diharapkan telah tercapai maka tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus 3.

Peningkatan hasil tindakan dari siklus 1 ke siklus 2 terkait perkembangan moral anak sangat baik dalam setiap kategori. Secara keseluruhan perkembangan tersebut dapat dilihat pada tabl di bawah ini:

Tabel 5: Perkembangan Moral Anak Usia Dini Siklus 1, dan Siklus 2 dalam 3 kategori:

No	Kategori	Siklus 1	Siklus 2
1	Moral individu	73,33%	90%
2	Moral religi	76,67%	93,33%
3	Moral sosial	78,33%	96,67%

Tabel 6: Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Anak	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	MH	66,67%	66,67%	91,67%
2	AR	75%	75%	100%
3	AF	58,33%	75%	83,33%
4	LV	58,33%	75%	91,67%
5	MR	66,67%	75%	91,67%
6	RH	75%	91,6%	100%
7	SH	75%	75%	100%
8	SO	66,67%	83,33%	91,67%
9	RM	58,33%	75%	91,67%
10	JL	66,67%	75%	100%
11	IF	66,67%	75%	83,33%
12	AS	66,67%	75%	100%
13	DS	75%	75%	83,33%

14	MA	58,33%	66,67%	91,67%
15	TP	75%	83,33%	100%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan tentang pembelajaran berbasis sentra main peran dalam meningkatkan moral anak usia dini di PAUD Permata Bunda dilakukan sampai dua siklus saja, tidak lanjut ke siklus ke 3.

Pembelajaran berbasis sentra main peran dalam meningkatkan moral anak tersebut menunjukkan bahwa semakin meningkat skor perolehan anak. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa Peningkatan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Permata Bunda dari pra siklus ke siklus 1 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat baik.

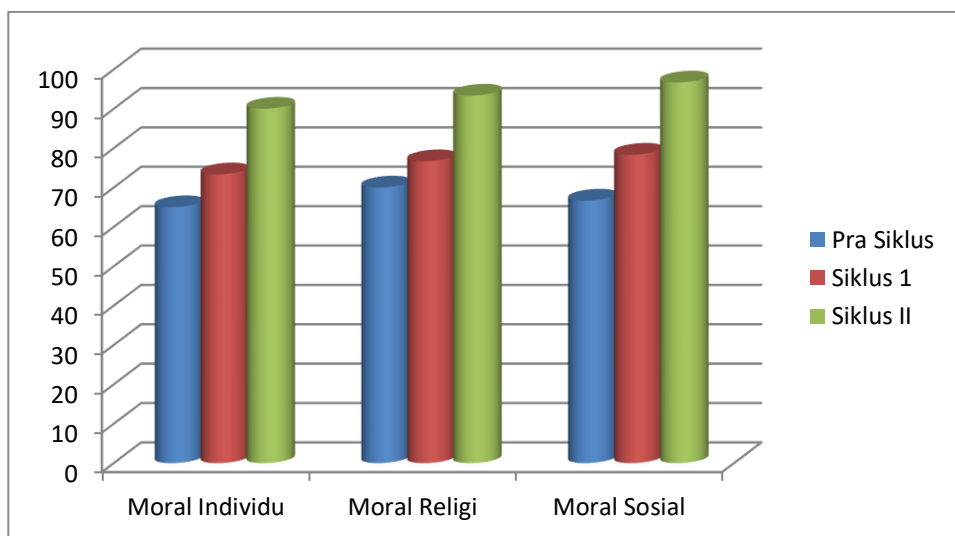
Tabel 27: Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Moral Individu	65%	73,33%	90%
2	Moral religi	70%	76,67%	93,33%
3	Moral Sosial	66,67 %	78,33%	96,67%

keterangan

persentase sosial emosional	kriteria
80% - 100%	sangat baik
75% - 79%	baik
70% - 74%	cukup baik
65% - 69%	kurang

Diagram 20: Perkembangan Moral Anak Usia Dini Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2



Berdasarkan data diatas bahwa peningkatan perkembangan moral anak akan berkembang dengan sangat baik apabila dilakukan dengan cara dan strategi yang baik pula. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru berkolaborasi yang di kelas tindakan. hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang positif dari tindakan kelas yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 dengan mengajarkan tema profesi dengan sub tema dokter-dokteran, sopir dan masinis yang dilakukan dalam sentra main peran kecil. Pada saat pra siklus, tidak ada anak yang mendapatkan skor 4. Setelah siklus 1 ternyata meningkat, dan siklus ke 2 ada anak yang mendapatkan skor 4 yaitu AR, RH, SH, JL, AS, TP. Hal ini menunjukkan bahwa main peran kecil dapat meningkatkan moral anak usia dini di PAUD Permata Bunda.

7870774511

SIMPULAN

Perkembangan moral anak usia dini sebelum di beri tindakan belum berkembang dengan optimal hal ini terlihat dari kurangnya dikemasnya pembelajaran oleh guru. Penerapan belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar kepada anak usia dini di PAUD Permata Bunda belum terlaksana dengan baik hal terlihat dari perolehan skor masing-masing indikator moral individu sebesar 65%, moral religi 70%, moral sosial sebesar 66,67%.

Kedua, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dari siklus satu sampai siklus dua maka dapat dilihat peningkatan yang sangat signifikan, adapun cara peningkatan moral anak melalui sentra main peran adalah dengan berbagai strategi diantaranya peneliti dan guru kolaborasi menyiapkan dan menyusun rencana pembelajaran, merancang permainan yang menarik sehingga anak tertarik untuk belajar atau bermain, dan juga guru menggunakan pijakan-pijakan yang ada di sentra, sehingga semuanya tertib pada saat melakukan kegiatan dan dapat melihat perkembangan-perkembangan anak pada saat main.

Ketiga, dengan bermain peran, iya dapat meningkatkan moral anak usia dini, karena permainan main peran ini sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan moral anak usia dini di PAUD Permata Bunda. Hal ini terlihat dari hasil pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan, adapun skor pra siklus, moral individu 65%, moral religi 70% dan moral sosial 66,67%., Siklus 1 di dapat perolehan skor untuk moral individu yaitu 73,33, moral religi sebesar 76,67% dan moral sosial sebesar 78,33%. Sedangkan pada siklus ke 2 yang dilakukan mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu pada peningkatan moral individu yaitu 90%, moral religi yaitu 93,33% dan moral sosial yaitu 96,67%.

DAFTAR PUSTAKA

Adler. 1974. Membangun Harga Diri Anak. Yogyakarta: Kanisius

Elizabeth, Hurlock. 1997. Pengembangan Anak (Jilid 1). Jakarta: Erlangga

Ifa H. Misbach, Peran Permainan Tradisional yang Bermuatan Edukatif dalam Menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa” (Laporan Penelitian Jurusan Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, 2006).

Santrock, Jhon. W. 2007. Perkembangan Anak (Jilid 2). Jakarta: Erlangga

Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006)